

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan data yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan. Data tersebut berisi dari hasil pengumpulan data yang digunakan dan sesuai dengan pertanyaan peneliti yang diajukan kepada narasumber tentang digitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan kemudahan akses pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan.

Temuan penelitian yang akan peneliti bahas yaitu; (1) mengenai implementasi digitalisasi dalam meningkatkan kemudahan akses pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan, (2) mengenai faktor pendukung dari digitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan kemudahan akses pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan, (3) mengenai faktor penghambat dari digitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan kemudahan akses pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan.

1. Paparan Data

Paparan data merupakan uraian data yang peneliti dapatkan di lapangan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan paparan teori pada bab sebelumnya. Berikut peneliti paparan data yang diperoleh dengan judul “Digitalisasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kemudahan Akses Pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan”.

Berikut adalah data mengenai sekilas tentang sekolah, sejarah berdirinya sekolah, perpustakaan sekolah dan struktur organisasi sekolah.

a. Sekilas Tentang SMA Negeri 1 Pamekasan

1) Profil SMA Negeri 1 Pamekasan

a) Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Pamekasan
NPSN	: 20527233
Nomor Statistik Sekolah	: 301052601003
Klasifikasi Sekolah	: Type B
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Akreditasi	: A

b) Alamat

Jalan	: Pramuka No. 2 Pamekasan
Desa/kelurahan	: Barurambat Kota
Kecamatan	: Pamekasan
Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69313
Kode Area/No. Telp/Fax	: (0324)-322697
Email	: sma1pamekasan@yahoo.co.id
Website	: http://www.sma1pmk.sch.id

2) Sejarah SMA Negeri 1 Pamekasan

SMA Negeri 1 Pamekasan merupakan sekolah menengah atas yang didirikan pada tahun 1948. Pada awalnya, sekolah ini dalam proses belajar mengajar diselenggarakan di Gedung Eks. Kresidenan Madura, yang terletak di pusat kota Pamekasan lebih tepatnya di Jl. Slamet Riyadi No.1 Pamekasan atau di sebelah utara Monumen Arek Lancor. Sekolah ini sebagai SMA pertama yang berada di Madura.

Pada tanggal 13 November 1951 mulailah dibangun gedung baru SMA Negeri 1 Pamekasan di Jl. Pramuka No. 2 Pamekasan. Pada awalnya, antara gedung kresidenan dan gedung baru SMA Negeri 1 Pamekasan dihubungkan oleh sebuah jalan tembus antara keduanya, namun pada 1988 jalan tersebut ditutup sehingga jalur masuk menuju SMA Negeri 1 Pamekasan dialihkan ke Jl. Pramuka sebagai jalan utamanya. Berbagai perubahan fisik pada sekolah tersebut terjadi secara berangsur-angsur untuk menyempurnakan dan memaksimalkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan.

Sekolah ini menjadi sekolah favorit di kabupaten Pamekasan karena telah banyak menciptakan generasi sukses dalam berbagai bidang. Hal tersebut dibuktikan dari awal berdirinya sekolah tersebut seperti Jenderal R. Hartono (Mantan KSAD dan Mantan Menteri Penerangan saat Presiden Soeharto) beserta siswa-siswa lainnya yang sering kali menjadi jawara dalam berbagai olimpiade regional, nasional bahkan internasional, seperti Internasional *Olympiade* Fisika,

Internasional *Olympiade* Matematika. Begitu juga dengan predikat sekolah yang diraih, sekolah ini telah menjadi sekolah katagori mandiri 2007, sekolah standart nasional 2008, dan sekolah RSBI 2009-2014.

3) Perpustakaan SMA Negeri 1 Pamekasan

Perpustakaan SMA Negeri 1 Pamekasan mempunyai SK pendirian perpus dengan 041.0/455/101/6.30.1/2021. Dalam perjalanan sejarahnya perpustakaan tersebut merupakan salah satu fasilitas belajar bagi siswa dan guru untuk menambah ilmu pengetahuan. Perpustakaan SMA Negeri 1 Pamekasan ini mempunyai luas gedung sekitar 140,85 m² dimana tempatnya mudah dijangkau oleh siswa maupun guru. Pada tahun 2021 sistem perpustakaan sudah beralih pada digitalisasi artinya dalam proses peminjaman, pencarian buku/katalog sudah bisa menggunakan komputer maupun *handphone* sehingga dengan begitu dapat mempermudah pustakawan.

Visi perpustakaan SMA Negeri 1 Pamekasan yaitu, terwujudnya perpustakaan sekolah yang mampu memberikan pelayanan informasi dan pengetahuan yang aktif, efisien, cepat, dan tepat sehingga mampu menjadi penopang keberhasilan pendidikan di sekolah.

Sedangkan misi perpustakaan SMA Negeri 1 Pamekasan antara lain meningkatkan pelayanan pemustaka dalam bentuk memberikan pelayanan yang mudah; meningkatkan sarana penunjang untuk pelayanan pemustaka; meningkatkan sumber daya manusia serta

mampu mendorong minat baca peserta didik dan warga sekolah; menyediakan sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang dapat menunjang proses pembelajaran dan pendidikan sekolah.

b. Implementasi digitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan kemudahan akses pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil temuan, observasi, dan dokumentasi mengenai implementasi digitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan kemudahan akses pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan. Seiring dengan perkembangan zaman banyak cara yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan. Salah satu contohnya dalam membuat administrasi dalam pelayanan di perpustakaan SMA Negeri 1 Pamekasan.

Perpustakaan SMA Negeri 1 Pamekasan telah melakukan perubahan terkait pelayanannya dengan menggunakan berbasis digital yang tujuannya sangat penting bagi warga SMA Negeri 1 Pamekasan khususnya siswa dan siswi agar mempermudah dalam hal pengelolaan koleksi dan peminjaman buku.

Berkaitan dengan implementasi digitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan kemudahan akses pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, kepala perpustakaan, pustakawan, guru, dan siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melaksanakan wawancara mengenai kapan diterapkannya digitalisasi perpustakaan di SMA Negeri 1 Pamekasan

kepada bapak Moh. Arifin, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 1 Pamekasan pada tanggal 25 Maret 2024, yang mana beliau memberikan pemaparan bahwa:

Untuk perpustakaan digital di sekolah kami ini secara resmi diterapkan pada tahun 2021 dengan tujuan untuk memperbaiki pelayanan seperti mempermudah pencarian, peminjaman, serta pengembalian buku, dan juga untuk menarik minat baca siswa. Oleh karena itu, kita perlu digitalisasi ini karena kita ketahui bahwa digitalisasi sekarang sudah menjadi kebutuhan dalam semua aspek termasuk dibidang perpustakaan ini.¹

Hal ini selaras dengan ungkapan bapak Ismail Madani, S.Pd selaku Kepala Perpustakaan di SMA Negeri 1 Pamekasan yang menyatakan:

Penerapan adanya digitalisasi perpustakaan di SMA Negeri 1 ini sudah berjalan sekitar 4 tahun dari mulai tahun 2021. Dimana sebelumnya setiap tahun pemustaka yang ingin mengembalikan buku selalu berkurang sehingga dengan hal tersebut kita berencana untuk menggunakan digitalisasi perpustakaan, yang tujuannya untuk memudahkan akses pelayanan pemustaka untuk mencari judul buku, menemukan buku itu apakah masih ada atau sudah dipinjam.²

Bapak Khairil Anam, S.Pd selaku Pustakawan bagaian layanan TIK di SMA Negeri 1 Pamekasan, juga mengatakan hal yang serupa dan memberikan pernyataan sebagai berikut: “Kita sudah memulai perpustakaan digital dari tahun 2021 dan terlihat sejak beralih ke digitalisasi pelayanannya semakin bagus, juga semakin mempermudah mengakses perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka”.³

Hal itu juga ditambah dengan pernyataan bapak Rizki Syahputra M, S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia sebagai berikut: “Digitalisasi

¹ Moh. Arifin, Kepala SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Maret 2024).

² Ismail Madani, Kepala Perpustakaan SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30Maret 2024).

³ Khairil Anam, Layanan TIK SMA Negeri 1 Pamekasan, *wawancara Langsung* (5 April 2024).

perpustakaan di SMA Negeri 1 Pamekasan itu yang saya ketahui sejak tahun 2021. Dengan adanya perpustakaan digital aksesnya lebih mudah, dalam artian mempermudah siswa dalam pembelajaran dan siswa tidak perlu lagi antri di perpustakaan, serta dapat mempermudah pustakawan dalam mendatanya”.⁴

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Vidin Oktavia selaku salah satu siswi di SMA Negeri 1 Pamekasan mengatakan: “Yang saya ketahui tentang perpustakaan digital di sekolah kami ini kalau tidak salah sudah berjalan 4 tahun karena awal mula masuk ke sekolah ini sudah disosialisasikan pada waktu MPLS bahwa perpustakaan yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Pamekasan sudah berbasis digital”.⁵

Imbron Hakiki selaku salah satu siswa di SMA Negeri 1 Pamekasan juga memberikan pernyataan sebagai berikut: “Ketika awal mula saya masuk di sekolah ini perpustakaannya sudah memang digital, untuk awal mula penerapannya paling tidak itu sejak tahun 2021”.⁶

Pada jam 08.30 pagi, hari Selasa, tanggal 30 April 2024, peneliti melakukan observasi di perpustakaan, berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa perpustakaan di SMA Negeri 1 Pamekasan memang benar sudah berbasis digital sejak tahun 2021 dan siswa siswinya sudah pada mengetahui bahwa perpustakaannya telah berbasis digital.⁷

⁴ Rizki Syahputra M, Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 April 2024).

⁵ Vidin Oktavia, Siswi SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 April 2024).

⁶ Imbron Hakiki, Siswa SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 April 2024).

⁷ Digitalisasi Perpustakaan, di Perpustakaan SMA Negeri 1 Pamekasan, *Observasi Langsung* (30 April 2024).

Hasil wawancara dan observasi diatas dapat diperkuat oleh peneliti dengan dokumentasi yang peneliti dapat saat melakukan penelitian sebagai berikut:



Gambar 4.1 Peresmian Digitalisasi Perpustakaan SMA Negeri 1 Pamekasan Tahun 2021⁸

Berdasarkan gambar 4.1, gambar tersebut jelas bahwa di SMA Negeri 1 Pamekasan memang menerapkan digitalisasi perpustakaan yang mana dalam hal ini diperkuat dengan adanya bukti dokumen peresmian digitalisasi perpustakaan.

Jadi berdasarkan paparan data di atas peresmian adanya digitalisasi perpustakaan di SMA Negeri 1 Pamekasan mulai diterapkan pada tahun 2021 dengan tujuan untuk mempermudah akses para pemustakawan dalam hal pencarian buku, peminjaman buku dan pengembalian buku.

Dalam mengimplementasikan perpustakaan digital pastinya ada beberapa pihak yang terlibat diantaranya kepala sekolah, kepala perpustakaan, pustakawan, tim IT dan juga beberapa guru yang ikut

⁸ Peresmian Digitalisasi Perpustakaan, di SMA Negeri 1 Pamekasan, *Dokumentasi* (30 April 2024).

andil. Hal ini disampaikan oleh bapak Moh. Arifin, S.Pd.,M.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

Dalam penerapan digitalisasi perpustakaan ini saya membentuk tim pengembangan program untuk digitalisasi perpustakaan yang mana anggotanya terdiri dari tim IT sekolah kami sendiri, kepala perpustakaan, beberapa guru juga seperti guru bahasa Indonesia, dan tidak luput juga pustakawan yang sebagai penyelenggara perpustakaan. Saya sendiri selaku kepala sekolah yang sangat mendukung adanya digitalisasi perpustakaan ini. Sekolah kami juga pernah bekerja sama dengan pihak luar dengan Universitas Madura.⁹

Hal ini selaras dengan ungkapan bapak Ismail Madani, S.Pd selaku Kepala Perpustakaan di SMA Negeri 1 Pamekasan yang menyatakan:

Yang terlibat kami disini pernah bekerjasama dengan pihak tim IT Perpustakaan Universitas Madura karena kami pernah mengalami *down server*. Selanjutnya yang terlibat juga ada tim IT, guru, pustakawan dan saya sendiri selaku kepala perpustakaan. Khususnya juga kepala sekolah yang sangat berperan dalam perpustakaan digital disini.¹⁰

Mengenai hal tersebut bapak Khairil Anam, S.Pd selaku Pustakawan bagaian layanan TIK di SMA Negeri 1 Pamekasan, memberikan pernyataan sebagai berikut:

Kalau yang terlibat dalam implementasi digitalisasi perpustakaan ini yang jelas ada kepala sekolah, kepala perpustakaan, beberapa guru juga turut andil dan Tim IT. Pustakawan juga turut andil seperti ada ibu Herlina sebagai layanan teknis, bapak Imam sebagai layanan pemustaka dan saya sendiri sebagai layanan TIK. Kita juga pernah bekerja sama dengan pihak luar yakni unira.¹¹

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Rizki Syahputra M, S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia yang mengatakan bahwa:

⁹ Moh. Arifin, Kepala SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Maret 2024).

¹⁰ Ismail Madani, Kepala Perpustakaan SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2024).

¹¹ Khairil Anam, Layanan TIK SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (5 April 2024).

Yang terlibat pastinya dari struktur organisasi perpustakaan, namun juga ada guru yang terlibat salah satunya saya sendiri selaku guru Bahasa Indonesia, dimana saya disini berperan untuk memotivasi siswa agar siswa itu selalu mau untuk mengunjungi perpustakaan. Dari tim IT juga terlibat dalam digitalisasi perpustakaan ini. Kita juga pernah bekerja sama dengan unira untuk mengatasi *down server*.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bisa disimpulkan bahwa dalam implementasi digitalisasi perpustakaan kepala sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan membentuk sebuah tim pengembangan program digitalisasi perpustakaan dimana yang terlibat diantaranya kepala perpustakaan, pustakawan, tim IT, beberapa guru seperti guru Bahasa Indonesia yang berperan sebagai memotivasi siswa agar selalu untuk mengunjungi perpustakaan. Bahkan juga pernah bekerjasama dengan pihak luar yakni pihak IT perpustakaan unira.

Mengenai implementasi yang dilakukan untuk meningkatkan kemudahan akses pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan. Sebagaimana yang di katakan oleh bapak Moh. Arifin, S.Pd., M.Pd. selaku kepala SMA Negeri 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

Untuk meningkatkan kemudahan akses pemustaka kami menyediakan jaringan internet secara gratis yang dapat digunakan di lingkungan sekolah. Misal seperti siswa sekarang bisa mengakses dari kelas masing-masing. Yang dilakukan kami juga perpustakaan digital kami menggunakan aplikasi SLIMS yang mana aplikasi tersebut sangat mudah digunakan oleh pemustaka yang ingin mengakses perpustakaan digital kami.¹³

¹² Rizki Syahputra, Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 April 2024).

¹³ Moh. Arifin, Kepala SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Maret 2024).

Hal ini juga selaras dengan pernyataan dari bapak Ismail Madani, S.Pd selaku Kepala Perpustakaan di SMA Negeri 1 Pamekasan yang menyatakan:

Selain kita menyediakan jaringan internet kami juga menyediakan *barcode*, hal itu dilakukan untuk memudahkan pemustaka masuk ke aplikasi SLiMS dan kami menempelkan *barcode* tersebut di beberapa pintu kelas. Perpustakaan kami juga menyediakan komputer OPAC bagi pemustaka yang ingin berkunjung ke perpustakaan. Kami disini juga memaksimalkan pelayanan agar pemustaka tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan maupun ke perpustakaan digital.¹⁴

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh bapak Khairil Anam, S.Pd selaku Pustakawan bagaian layanan TIK di SMA Negeri 1 Pamekasan mengatakan:

Jadi implementasi perpustakaan digital yang kami lakukan dengan menyiapkan segala kebutuhan siswa yang dapat mempermudah mengakses perpustakaan. Hal itu dibuktikan dengan kami sudah menyediakan jaringan internet yang dapat digunakan oleh siswa tetapi hanya dilingkungan sekolah. Kedua kami juga menyediakan aplikasi perpustakaan digital yakni aplikasi SLiMS. Selain itu juga bagi siswa yang berkunjung ke perpustakaan kami juga menyediakan penelusuran informasi mengenai koleksi yang akan di pinjam atau kita sebut dengan OPAC.¹⁵

Bapak Rizki Syahputra M, S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pamekasan, juga mengatakan hal serupa sebagai berikut: “Untuk implementasinya sendiri itu dengan kita menyediakan jaringan internet gratis, *barcode* untuk bisa masuk ke aplikasi perpustakaan kami,

¹⁴ Ismail Madani, Kepala Perpustakaan SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2024).

¹⁵ Khairil Anam, Layanan TIK SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (5 April 2024).

lalu juga menyediakan komputer penelusuran bahan pustaka atau disebut dengan OPAC”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bisa disimpulkan bahwa implementasi yang dilakukan untuk meningkatkan kemudahan akses pemustaka adalah dengan menyiapkan jaringan internet yang dapat digunakan oleh pemustaka tetapi hanya bisa digunakan di lingkungan sekolah saja. Selain itu juga menyiapkan *barcode* yang sudah ditempelkan di setiap pintu-pintu kelas yang tujuannya mempermudah pemustaka untuk masuk pada aplikasi perpustakaan digital yakni aplikasi SLiMS. Bagi siswa yang berkunjung ke perpustakaan kami juga menyediakan komputer OPAC.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai tanggapan warga SMA Negeri 1 Pamekasan terutama siswa terhadap adanya penerapan digitalisasi perpustakaan. Bapak Moh. Arifin, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 1 Pamekasan mengatakan: “Ya tanggapanya tentunya siswa-siswi sangat antusias dengan adanya digitalisasi perpustakaan karena dapat mempermudah mereka dalam hal belajarnya apalagi sekarang sudah zamannya digital”.¹⁷

Hal ini juga selaras dengan pernyataan dari bapak Ismail Madani, S.Pd selaku Kepala Perpustakaan di SMA Negeri 1 Pamekasan yang menyatakan:

¹⁶ Rizki Syahputra, Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 April).

¹⁷ Moh. Arifin, Kepala SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Maret 2024).

Untuk tanggapannya mereka terutama siswa sangat positif lebih sering mengakses perpustakaan digital di beberapa tempat asalkan mereka sudah meng-scan *barcode* yang telah disediakan. Kemudahan juga mereka lebih sering ke perpustakaan. Artinya mereka sangat senang dengan adanya perpustakaan digital ini karena dapat mempermudah mereka dalam hal pencarian, peminjaman dan mengembalikan buku.¹⁸

Bapak Khairil Anam, S.Pd selaku Pustakawan bagaian layanan TIK di SMA Negeri 1 Pamekasan, juga mengatakan hal yang serupa dan memberikan pernyataan sebagai berikut: “Tanggapannya kalau dari siwa-siwi pastinya senang kerena dengan adanya digitalisasi perpustakaan siswa-siswi itu lebih mudah untuk pinjam buku, cari buku refrensi terbaru atau buku-buku yang sekiranya menunjang pembelajaran mereka”.¹⁹

Bapak Rizki Syahputra M, S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pamekasan, juga memberikan pernyataan sebagai berikut: “Tanggapannya dari warga SMA Negeri 1 Pamekasan sangat luar biasa terutama siswa, setelah saya konfirmasi gimana pelayanannya enak atau tidak, apakah lebih enak yang manual atau digital. Mereka mengatakan bahwa lebih enak yang digital pak karena mengikuti era zaman”.²⁰

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Vidin Oktavia selaku salah satu siswi di SMA 1 Pamekasan mengatakan: “Sangat senang karena lebih memudahkan kita untuk menemukan buku, meminjam dan mengembalikannya gitu, kalau belum digital itu bingung dalam pencarian

¹⁸ Ismail Madani, Kepala Perpustakaan SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2024).

¹⁹ Khairil Anam, Layanan TIK SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (5 April 2024).

²⁰ Rizki Syahputra M, Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 April 2024).

gitu untuk meminjam dan mengembalikannya itu juga kadang kita masih harus mengantri. Jadi kita itu merasa kurang nyaman dengan hal itu”.²¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Imbron Hakiki selaku salah satu siswa di SMA Negeri 1 Pamekasan mengatakan: “Tanggapan dari saya dan teman-teman saya pastinya sangatlah senang karena dengan digitalisasi perpustakaan dapat memudahkan kami dalam mengakses koleksi perpustakaan. Selain itu, kami lebih cepat dan efisien dalam meminjam dan mengembalikan buku”.²²

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa tanggapan warga SMA Negeri 1 Pamekasan terutama siswa terhadap adanya penerapan digitalisasi perpustakaan yaitu tanggapan siswa-siswi sangat senang karena merasa terbantu dengan adanya digitalisasi perpustakaan meskipun mereka tidak datang ke perpustakaan mereka bisa juga mendapatkan bahan bacaan melalui aplikasi selain itu juga dapat mempermudah mereka dalam hal pencarian, peminjaman, dan pengembalian buku. Mengenai akses layanan digitalisasi perpustakaan peneliti menanyakan hal itu kepada bapak Moh. Arifin, S.Pd., M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

Akses layanan digitalisasi perpustakaan sekolah kami ini yakni menggunakan beberapa sistem yang berbasis digital, diantaranya menggunakan *handphone* atau laptop yang di dalamnya sudah berisi banyak bahan ajar untuk media belajar siswa, contohnya seperti E-book, KTI, dan buku-buku online yang lainnya. Dan dalam hal peminjaman buku di perpustakaan SMA Negeri 1 Pamekasan menggunakan sistem katalog digital artinya dalam

²¹ Vidin Oktavia, Siswi SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 April 2024).

²² Imbron Hakiki, Siswa SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 April 2024).

setiap buku sudah tertera *barcode*, jadi siswa yang ingin meminjam buku hanya meng-*scan barcode* tanpa perlu mencatat secara manual. Selain itu, bagi siswa yang ingin berkunjung ke perpustakaan diwajibkan untuk mengabsen dengan menggunakan kartu siswa, jadi dengan begitu dapat mempermudah pihak perpustakaan untuk mengetahui siswa yang aktif berkunjung ke perpustakaan.²³

Hal ini juga selaras dengan pernyataan dari bapak Ismail Madani, S.Pd selaku Kepala Perpustakaan di SMA Negeri 1 Pamekasan yang menyatakan:

Yang jelas untuk mengakses yang pertama harus meng-*scan* terlebih dahulu *barcode* yang telah disediakan. Kemudian memasukkan ID member, dengan memasukkan ID member ini secara otomatis mereka terdeteksi melakukan absensi kunjungan perpustakaan. Lalu nantinya akan muncul pencarian buku dengan nantinya siswa mengetik judul buku yang ingin dibaca maupun dipinjam. Dan disini hanya sebagian buku yang dapat dibaca secara online dimana ditandai dengan akan muncul bacaan pdf. Sementara jika siswa ke perpustakaan untuk meminjam buku yang tidak dapat dibaca secara online terlebih dahulu melakukan absensi dengan menempelkan kartu pada alat visitor dengan begitu secara otomatis siswa akan terdata bahwa dia berkunjung ke perpustakaan. Selain itu juga bagi siswa yang ingin mencari buku hanya tinggal mengetik pada OPAC yang disediakan dengan begitu secara otomatis akan muncul bahwa buku tersebut ada di rak mana dan masih ada apa tidak. Dan bagi siswa yang ingin meminjam buku cukup dengan meng-*scan barcode* yang ada di buku dengan alat *scan*, secara otomatis buku itu sudah terpinjam.²⁴

Mengenai hal tersebut bapak Khairil Anam, S.Pd selaku Pustakawan bagian layanan TIK di SMA Negeri 1 Pamekasan, juga mengatakan hal yang serupa dan memberikan pernyataan sebagai berikut:

Kalau layanan kita yang jelas sudah menggunakan sistem digital. Seperti halnya siswa-siswi itu kayak mengabsen terlebih dahulu di

²³ Moh. Arifin, Kepala SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Maret 2024).

²⁴ Ismail Madani, Kepala Prpustakaan SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2024).

visitor, lalu mereka bisa mencari buku yang diinginkan melalui OPAC. Setelah itu, buku tersebut di scan *barcode*-nya dan langsung terdeteksi bahwa buku itu telah dipinjam, dan untuk buku referensi mereka tidak bisa dipinjamkan hanya bisa baca di perpustakaan. Sedangkan siswa yang ingin membaca di *handphone* mereka pertama ya harus meng-*scan* terlebih dahulu *barcode* yang telah disediakan. Kemudian memasukkan ID member dengan begitu mereka akan secara otomatis melakukan absensi dan berikutnya akan muncul pencarian buku yang akan dibaca. Sedangkan untuk yang bisa dibaca hanya sebagian buku karena keterbatasan izin hak cipta.²⁵

Bapak Rizki Syahputra M, S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesiadi SMA Negeri 1 Pamekasan, juga mengatakan hal yang serupa dan memberikan pernyataan sebagai berikut:

Pertama, layanannya *barcode* buku itu lebih cepat. Kedua, siswa kalau mau masuk ke perpustakaan tidak usah nulis lagi jadi cukup menempelkan kartu siswa pada alat yang namanya visitor, dimana secara otomatis anak itu sudah terabsensi masuk ke perpustakaan. Ketiga, pada saat siswa ingin mencari buku yang dia inginkan siswa tidak harus lagi mencari satu persatu, dia hanya mencari atau mengetik di OPAC dimana disitu sudah tertera berada di rak yang mana.²⁶

Begitupun yang dikatakan oleh oleh Vidin Oktavia selaku salah satu siswi di SMA 1 Pamekasan mengatakan:

Layanan digitalisasi untuk mengaksesnya itu pertama kita meng-*scan* terlebih dahulu *barcode* yang telah disediakan. Lalu kita masukkan ID member atau NIS, Kemudian dari situlah muncul form pencarian buku yang ingin di baca atau dipinjam dengan memasukkan judul buku yang diinginkan. Setelah itu akan muncul apakah buku itu bisa atau tidak bisa di baca secara online. Buku itu bisa dibaca secara online jika nanti akan muncul bacaan pdf. Sedangkan jika tidak bisa hanya akan muncul bahwa buku tersebut berada di rak nomor berapa gitu. Karena untuk yang bisa dibaca secara online hanya sebagian. Dan itu kita yang ingin meminjam buku yang tidak bisa dibaca secara online kita datang ke perpustakaan lalu nanti dari pihak pustakawan akan meng-*scan*

²⁵ Khairil Anam, Layanan TIK SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (5 April 2024).

²⁶ Rizki Syahputra M, Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 April 2024).

barcode yang ada dibuku tersebut dan secara otomatis nantinya buku tersebut sudah dipinjam.²⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Imbron Hakiki selaku salah satu siswa SMA Negeri 1 Pamekasan juga mengatakan:

Untuk akses layanan perpustakaan kami itu bisa dengan terlebih dahulu meng-*scan barcode* untuk bisa masuk pada aplikasi digitalisasi perpustakaan, lalu memasukkan ID mamber. Selanjutnya kita bisa mencari buku yang kita inginkan. Sedangkan kalau kita mengunjungi perpustakaan kita tidak perlu lagi menulis absensi secara manual cukup dengan menempelkan kartu member dan disana juga menyediakan OPAC untuk alat penelusuran tentang koleksi perpustakaan.²⁸

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi pada hari Selasa, tanggal 30 April 2024, jam 09.40 pagi, berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa akses layanan digitalisasi perpustakaan di SMA Negeri 1 Pamekasan dilakukan dengan meng-*scan* terlebih dahulu *barcode* yang telah disediakan untuk masuk pada aplikasi perpustakaan digital, lalu memasukkan ID Mamber/NIS. Setelah itu, akan muncul daftar pencarian buku yang diinginkan akan tetapi hanya sebagian buku yang dapat dibaca secara online.

Sedangkan siswa yang ingin meminjam buku ke perpustakaan terlebih dahulu menempelkan kartu siswa ke alat visitator sebagai absensi kunjungan. Lalu bisa mencari bukunya di OPAC secara otomatis akan muncul keterangan bahwa buku tersebut berada di rak mana dan apakah masih ada stoknya atau habis. Kemudian jika ingin meminjamnya bisa

²⁷Vidin Oktavia, Siswi SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 April 2024).

²⁸ Imbron Hakiki, Siswa SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 April 2024).

diberikan pada pustakawan untuk di *scan* terlebih dahulu *barcode* yang ada di buku tersebut dan secara otomatis buku itu terdata bahwa telah dipinjam oleh siswa-siswi tersebut.²⁹

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengambil beberapa dokumentasi yang memperkuat pernyataan-pernyataan di paragraf sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:



Gambar 4.2 *Barcode* Aplikasi Perpustakaan Digital SMA Negeri 1 Pamekasan³⁰

Berdasarkan gambar 4.2, gambar tersebut jelas bahwa di SMA Negeri 1 Pamekasan menggunakan *barcode* untuk *login* pada perpustakaan digital. *Barcode* tersebut disediakan oleh pihak sekolah dan ditempel di setiap pintu-pintu kelas, dengan tujuan dapat mempermudah siswa-siswi dalam mengakses perpustakaan digital.

Jadi berdasarkan paparan di atas, akses layanan perpustakaan digital di SMA Negeri 1 Pamekasan dilakukan dengan meng-*scan*

²⁹ Akses Layanan Digitalisasi Perpustakaan, di Perpustakaan SMA Negeri 1 Pamekasan, *Observasi Langsung* (30 April 2024).

³⁰ *Barcode* Aplikasi Perpustakaan Digital, di SMA Negeri 1 Pamekasan, *Dokumentasi* (30 Maret 2024).

terlebih dahulu *barcode* yang telah disediakan untuk masuk pada aplikasi perpustakaan digital, lalu memasukkan ID Mamber/NIS. Setelah itu, akan muncul daftar pencarian buku yang diinginkan akan tetapi hanya sebagian buku yang dapat dibaca secara online. Sedangkan siswa yang ingin meminjam buku ke perpustakaan terlebih dahulu menempelkan kartu siswa ke alat visitator sebagai absensi kunjungan. Lalu bisa mencari bukunya di OPAC secara otomatis akan muncul keterangan bahwa buku tersebut berada di rak mana dan apakah masih ada stoknya atau habis. Kemudian jika ingin meminjamnya bisa diberikan pada pustakawan untuk di *scan* terlebih dahulu *barcode* yang ada dibuku tersebut dan secara otomatis buku itu terdata bahwa telah dipinjam oleh siswa-siswi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat dikemukakan bahwa akses layanan digitalisasi perpustakaan di SMA Negeri 1 Pamekasaan menggunakan *barcode* untuk bisa *login* pada perpustakaan digital.

c. Faktor pendukung dari digitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan kemudahan akses pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasaan

Dalam upaya meningkatkan kemudahan akses pemustaka tentu akan memiliki faktor yang mempengaruhi baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang menjadi penunjang kelancaran digitalisasi perpustakaan dalam

meningkatkan kemudahan akses pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Moh. Arifin, S.Pd., M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 1 Pamekasan mengenai faktor pendukung dari digitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan kemudahan akses pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan: “Iya ada. Yang menjadi faktor pendukung pertama jaringan internet sudah tersedia secara gratis. Kedua kemampuan SDM yang sudah memahami digitalisasi karena mereka seringkali diikutkan seperti pelatihan tentang perpustakaan digital. Ketiga tersedianya server dan perangkat komputer”.³¹

Bapak Ismail Madani, S.Pd selaku Kepala Perpustakaan SMA Negeri 1 Pamekasan juga menyatakan bahwa:

Ada. Faktor pendukung dari digitalisasi perpustakaan ini pastinya adanya kelengkapan dari sarannya, jadi sarana dari pendigitalisasian sudah dapat dibidang mendukung dengan adanya server, komputer dan jaringan internet. Sedangkan untuk prasarannya kami masih proses pembangunan gedung perpustakaan baru yang ditempatkan di lantai bawah masjid dan sekarang bisa dibidang 40% hampir selesai, untuk tempat perpustakaan yang sekarang ini hanya perpustakaan sementara. Kami membangun perpustakaan lebih luas lagi karena tujuannya untuk memberikan kepuasan pelayanan terhadap pustakawan terutama siswa. Faktor pendukung selanjutnya yang jelas SDM sebagai yang menjalankan program digital tersebut terutama pustakawan dan tim IT.³²

³¹ Moh. Arifin, Kepala SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Maret 2024).

³² Ismail Madani, Kepala Perpustakaan SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2024).

Begitu juga yang disampaikan oleh bapak Khairil Anam, S.Pd selaku Pustakawan bagian layanan TIK di SMA Negeri 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

Kalau itu pasti ada. Jelas faktor-faktor pendukung tersebut yakni yang jelas server, perangkat komputer dan internet. Server disini berfungsi untuk dimana semua pengelolaan digitalisasi perpustakaan berada di server tersebut. Untuk jaringan internet kami sudah menyediakan secara gratis dan dapat diakses dimana pun asal ada di lingkungan sekolah kami. Faktor pendukung lainnya ada SDM yang sebagai pelaksana dari digitalisasi perpustakaan. Walaupun disini pustawannya bukan dari jurusan perpustakaan tetapi kami ini sudah memahami tentang digitalisasi perpustakaan karena kami sering kali mengikuti kegiatan pelatihan tentang perpustakaan digital.³³

Sementara bapak Rizki Syahputra M, S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia juga mengatakan bahwa: “Dalam melaksanakan perpustakaan digital pastinya tidak luput yang namanya faktor pendukung, untuk faktor pendukung sendiri pastinya adanya jaringan internet dan perangkat komputer. Tidak hanya itu faktor pendukungnya juga tersedianya SDM yang berkualitas dalam menjalankan digitalisasi perpustakaan ini”.³⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Vidin Oktavia selaku salah satu siswi di SMA 1 Pamekasan mengatakan:

Ada. Menurut saya untuk faktor pendukungnya adalah internet dan perangkat komputer karena dua faktor tersebut merupakan faktor utama dalam melaksanakan perpustakaan digital. Tanpa adanya jaringan internet kami tidak akan bisa mengakses koleksi digital yang tersedia. Sedangkan komputer diperlukan untuk sebagai alat mengakses koleksi digita”.³⁵

³³ Khairil Anam, Layanan TIK SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (5 April 2024).

³⁴ Rizki Syahputra M, Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 April 2024).

³⁵ Vidin Oktavia, Siswi SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 April 2024).

Mengenai hal tersebut Imbron Hakiki selaku salah satu siswa di SMA Negeri 1 Pamekasan, juga mengatakan hal yang serupa dan memberikan pernyataan sebagai berikut: “Iya ada. Seperti sudah tersedia jaringan internet yang disediakan untuk warga sekolah secara gratis dan perangkat komputer”.³⁶

Pada jam 10.28 pagi, hari Selasa, tanggal 30 April 2024, peneliti mealakukan observasi dilingkungan sekolah terutama di perpustakaan SMA Negeri 1 Pamekasan, berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa terdapat faktor pendukung dari digitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan kemudahan akses pemusta di SMA Negeri 1 Pamekasan, untuk faktor pendukung tersebut meliputi adanya server, perangkat komputer, jaringan internet, dan kemampuan SDM yang sudah memahami digitalisasi.³⁷

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengambil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.3 Fasilitas Komputer di Ruang Perpustakaan SMA Negeri 1 Pamekasan³⁸

³⁶ Imbron Hakiki, Siswa SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 April 2024).

³⁷ Faktor Pendukung Digitalisasi Perpustakaan, di Ruang Perpustakaan SMA Negeri 1 Pamekasan, *Observasi Langsung* (30 April 2024).

³⁸ Fasilitas Komputer, di Ruang Perpustakaan SMA Negeri 1 Pamekasan, *Dokumentasi* (30 April 2024).

Berdasarkan gambar 4.3, gambar tersebut jelas bahwa adanya fasilitas komputer yang disediakan sebagai faktor pendukung dari digitalisasi perpustakaan di SMA Negeri 1 Pamekasan, yang mana berfungsi sebagai alat mengakses koleksi digital.



Gambar 4.4 Fasilitas Jaringan Internet di SMA Negeri 1 Pamekasan³⁹

Berdasarkan gambar 4.4, gambar tersebut jelas bahwa terdapat fasilitas jaringan internet yang dapat mempermudah pemustaka dalam mengakses media perpustakaan digital.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat dikemukakan bahwa faktor pendukung dari digitalisasi perpustakaan di SMA Negeri 1 Pamekasan yaitu adanya fasilitas yang tersedia diantaranya, tersedianya *server*, perangkat komputer, dan SDM yang sudah memahami digitalisasi perpustakaan.

³⁹ Fasilitas Jaringan Internet, di Ruang Perpustakaan SMA Negeri 1 Pamekasan, *Dokumentasi* (30 April 2024).

d. Faktor Penghambat dari Digitalisasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kemudahan Akses Pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat yang menjadi kendala digitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan kemudahan akses pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Moh. Arifin, S.Pd., M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 1 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Faktor penghambat pastinya ada. Pertama itu masalah jaringan. Jaringan ini disebabkan karena daya listrik yang tidak stabil/padam. Jadi untuk masuk ke perpustakaan digital itu agak lama. Kedua masih kurangnya koleksi-koleksi digital yang tersedia dikarenakan harus ada izin hak cipta karena tidak sembarangan untuk mendigitalkan karya seseorang.⁴⁰

Hal itu ditambah oleh pernyataan bapak Ismail Madani, S.Pd selaku Kepala Perpustakaan SMA Negeri 1 Pamekasan yang menyatakan:

Ada. Faktor penghambat dari digitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan kemudahan akses pemustaka adalah masalah jaringan internet yang kadang lemot hal itu terjadi karena padam. Faktor penghambat lainnya kami hanya mempunyai 44 judul koleksi E-book dan perpustakaan digital kami tidak 24 jam bisa diakses karena kami hanya melayani pada jam kerja saja. Jika siswa atau guru ingin membaca koleksi digital kami ini harus di download terlebih dahulu.⁴¹

Hal itu juga disampaikan bapak Khairil Anam, S.Pd selaku Pustakawan bagian layanan TIK SMA Negeri 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

⁴⁰ Moh. Arifin, Kepala SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Maret 2024).

⁴¹ Ismail Madani, Kepala Perpustakaan SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2024).

Dalam melaksanakan perpustakaan digital ini pasti tidak luput dari kendala atau hambatan. Hambatannya itu seperti kita sering kali terjadi padam sehingga pemustaka yang ingin mengakses perpustakaan digital kami itu agak susah dengan itu juga server kami secara otomatis akan mati. Terus untuk hambatan yang lain seperti kami keterbatasan mengakses perpustakaan digital karena kami hanya melayani sesuai dengan jam kerja. Koleksi perpustakaan digital kami atau E-book hanya ada 44 judul.⁴²

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Rizki Syahputra M, S.Pd

selaku Guru Bahasa Indonesia di SMA 1 Pamekasan mengatakan:

“Faktor penghambat ada, mungkin dari jaringan internet yang lemot karena kadang sering kali padam juga masih kurangnya ketersediaan E-book dan keterbatasan mengakses perpustakaan digital. Untuk koleksi digital yang ingin dibaca dirumah kami harus mendownload terlebih dahulu”.⁴³

Vidin Oktavia selaku salah satu siswi di SMA 1 Pamekasan juga mengatakan: “Ada. Pastinya jaringan internet yang sering kali lemot dan untuk koleksi digitalnya masih dibilang kurang juga kita jika ingin mengakses dari rumah itu sering kali tidak bisa karena keterbatasan mengakses perpustakaan itu. Jadi jika ingin membaca dari rumah kami mendownload terlebih dahulu”.⁴⁴

Sementara Imbron Hakiki selaku salah satu siswa di SMA Negeri 1 Pameksan juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

Iya ada. Kadang untuk jaringan internetnya tidak stabil, kurangnya koleksi bahan pustaka digital yang disediakan dan untuk kita ingin membaca seperti di luar sekolah itu harus mendownload buku yang ingin dibaca, karena kadang-kadang kita tidak bisa masuk pada

⁴² Khairil Anam, Layanan TIK SMA Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (5 April 2024).

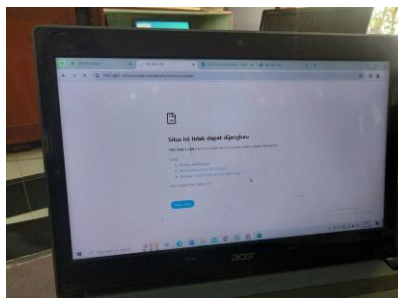
⁴³ Rizki Syahputra M, Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 April 2024).

⁴⁴ Vidin Oktavia, Siswi SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 April 2024).

aplikasi itu dikarenakan servernya yang ada di perpustakaan dimatikan.⁴⁵

Pada jam 10.35 pagi, hari Selasa, tanggal 30 April 2024, peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah terutama di perpustakaan SMA Negeri 1 Pamekasan, berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa terdapat faktor penghambat dari digitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan kemudahan akses pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan, untuk faktor penghambat tersebut meliputi jaringan internet lambat dikarenakan listrik kurang stabil atau padam, kurangnya koleksi-koleksi digital yang disediakan hanya terdapat 44 judul buku E-book dan keterbatasan mengakses perpustakaan digital karena hanya melayani pada saat jam kerja saja.⁴⁶

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti juga mengambil dokumentasi yang menjadi faktor penghambat terhadap implementasi digitalisasi perpustakaan, diantaranya sebagai berikut:



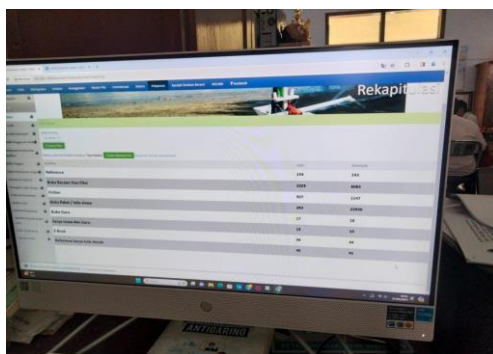
Gambar 4.5 Tampilan Jaringan Internet Pending⁴⁷

⁴⁵ Imbron Hakiki, Siswa SMA Negeri 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 April 2024).

⁴⁶ Faktor Penghambat Digitalisasi Perpustakaan, di Ruang Perpustakaan SMA Negeri 1 Pamekasan, *Observasi Langsung* (30 April 2024).

⁴⁷ Tampilan Jaringan Internet Pending, di Komputer Ruang Perpustakaan SMA Negeri 1 Pamekasan, *Dokumentasi* (30 April 2024).

Berdasarkan gambar 4.5, gambar tersebut jelas bahwa adanya faktor penghambat dari digitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan kemudahan akses pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan adalah jaringan yang pending. Hal itu membuat siswa-siswi tidak bisa *login* maupun mengakses koleksi digital.



Gambar 4.6 Data Ketersediaan Koleksi Perpustakaan⁴⁸

Berdasarkan gambar 4.6, gambar tersebut jelas bahwa ketersediaan koleksi di perpustakaan digital SMA Negeri 1 Pamekasan hanya terdapat beberapa saja. Hal tersebut, menjadi penghambat dari meningkatkan kemudahan akses bagi pemustaka.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat dikemukakan bahwa faktor penghambat dari digitalisasi perpustakaan di SMA Negeri 1 Pamekasan yaitu adanya jaringan internet yang pending dikarenakan listrik yang kurang stabil atau padam, kurangnya koleksi-koleksi digital yang disediakan, dan keterbatasan mengakses perpustakaan digital karena hanya melayani pada saat jam kerja saja.

⁴⁸ Data Ketersediaan Koleksi Perpustakaan, di Komputer Ruang Perpustakaan SMA Negeri 1 Pamekasan, *Dokumentasi* (30 April 2024).

2. Temuan Penelitian

a. Implementasi Digitalisasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kemudahan Akses Pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan

Dari berbagai data yang diperoleh oleh peneliti dengan beberapa informasi mengenai implementasi digitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan kemudahan akses pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan, peneliti menemukan beberapa temuan diantaranya:

- 1) Penerapan digitalisasi perpustakaan di SMA Negeri 1 Pamekasan mulai diterapkan sejak tahun 2021, dengan tujuan mempermudah akses pemustaka seperti dalam hal pencarian buku, peminjaman buku dan pengembalian buku.
- 2) Dalam implementasi digitalisasi perpustakaan di SMA Negeri 1 Pamekasan banyak pihak-pihak yang terlibat diantaranya ada kepala sekolah yang selalu mendukung adanya perpustakaan digital, kepala perpustakaan, pustakawan, tim IT dan beberapa guru seperti guru bahasa Indonesia yang berperan sebagai memotivasi siswa agar selalu untuk mengunjungi perpustakaan. Bahkan juga pernah bekerjasama dengan pihak luar yakni dari pihak IT perpustakaan UNIRA.
- 3) Mengenai implementasi digitalisasi perpustakaan yang dilakukan untuk meningkatkan kemudahan akses pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan adalah dengan menyiapkan jaringan internet, menyiapkan *barcode* untuk masuk pada aplikasi perpustakaan digital yakni aplikasi

SLiMS. Bagi siswa yang berkunjung ke perpustakaan telah disediakan komputer OPAC.

- 4) Sedangkan tanggapan warga SMA Negeri 1 Pamekasan terutama siswa terhadap adanya penerapan digitalisasi perpustakaan yaitu tanggapan siswa-siswi sangat senang karena merasa terbantu dengan adanya digitalisasi perpustakaan meskipun mereka tidak datang ke perpustakaan mereka bisa juga mendapatkan bahan bacaan melalui aplikasi selain itu juga dapat mempermudah mereka dalam hal pencarian, peminjaman, dan mengembalikan buku.
- 5) Untuk akses layanan digitalisasi perpustakaan di SMA Negeri 1 Pamekasan dilakukan dengan meng-*scan* terlebih dahulu *barcode* yang telah disediakan untuk masuk pada aplikasi perpustakaan digital, lalu memasukkan ID Mamber/NIS. Setelah itu, akan muncul daftar pencarian buku yang diinginkan akan tetapi hanya sebagian buku yang dapat dibaca secara online. Sedangkan siswa yang ingin meminjam buku ke perpustakaan terlebih dahulu menempelkan kartu siswa ke alat visitator sebagai absensi kunjungan. Lalu bisa mencari bukunya di OPAC secara otomatis akan muncul keterangan bahwa buku tersebut berada di rak mana dan apakah masih ada stoknya atau habis. Kemudian jika ingin meminjamnya bisa diberikan pada pustakawan untuk di *scan* terlebih dahulu *barcode* yang ada dibuku tersebut dan secara otomatis buku itu terdata bahwa telah dipinjam oleh siswa-siswi tersebut.

b. Faktor Pendukung Dari Digitalisasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Akses Pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan

Berdasarkan paparan data di atas, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dari digitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan kemudahan akses pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan meliputi adanya server, perangkat komputer, jaringan internet, dan kemampuan SDM yang sudah memahami digitalisasi.

c. Faktor penghambat Dari Digitalisasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kemudahan Akses Pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan

Berdasarkan paparan data di atas, peneliti menemukan beberapa faktor penghambat dari digitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan kemudahan akses pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan. Adapun faktor penghambatnya yaitu adanya jaringan internet lemot dikarenakan listrik kurang stabil atau padam, kurangnya koleksi-koleksi digital yang disediakan dan keterbatasan mengakses perpustakaan digital karena hanya melayani pada saat jam kerja saja.

B. Pembahasan

1. Implementasi Digitalisasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kemudahan Akses Pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan

Dalam upaya mendukung terlaksananya sistem pendidikan, lembaga pendidikan perlu ditunjang oleh seperangkat fasilitas serta prasarana yang

memadai. Perpustakaan merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan sumber belajar yang sekaligus sebagai wadah dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang menunjang sarana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya dalam bidang pendidikan. Di era perkembangan teknologi dan informasi seperti sekarang ini perpustakaan sekolah sudah berbasis digital, dengan adanya pengembangan tersebut maka perpustakaan dapat menyediakan segala kebutuhan pemustaka, dapat mengakses koleksi perpustakaan kapan saja, dan dimana saja diluar jam operasional. Berdasarkan pernyataan tersebut sudah relevan dengan yang disampaikan oleh Wicaksono bahwasannya perpustakaan digital merupakan perpustakaan yang memiliki koleksi bahan pustaka yang sebagian besar disimpan dalam bentuk format digital sehingga dapat diakses melalui media elektronik.⁴⁹ Dengan demikian, perpustakaan digitalisasi perpustakaan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan yang dalam mengelola, menyimpan, melestarikan, dan menyediakan koleksi bahan informasi dalam bentuk digital dan dapat diakses dimana dan kapan saja melalui jaringan internet.

Implementasi digitalisasi pada perpustakaan ini bertujuan untuk mendukung, memperlancar dan meningkatkan kualitas pelaksanaan kemudahan akses informasi seluas-luasnya, juga untuk kebutuhan pemustaka melalui sistem digital serta mempermudah para pengguna dalam memanfaatkan informasi yang tersedia dalam bentuk digital. Dengan

⁴⁹ Moch. Fikriansyah Wicaksono, "Penerapan Konsep Visitor Experience Dalam Upaya Mewujudkan Perpustakaan Digital Di Era 5.0," *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 3, No.2 (2019): 117, <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/11594>.

demikian, adanya digitalisasi perpustakaan juga memungkinkan perpustakaan untuk menyimpan koleksi yang lebih besar tanpa keterbatasan ruang dan fisik. Menurut Hartono implementasi digitalisasi dalam meningkatkan kemudahan akses bagi pemustaka bertujuan untuk mempercepat pengembangan secara sistematis terhadap kekayaan koleksi, penyimpanan dan pengorganisasian informasi dan ilmu pengetahuan dalam bentuk digital serta dapat meningkatkan efisiensi, lebih ekonomis pemecaran informasi ke berbagai sektor masyarakat.⁵⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada implementasi digitalisasi perpustakaan di SMA Negeri 1 Pamekasan yang mana adanya program digitalisasi perpustakaan ini dimulai sejak tahun 2021 dengan tujuan mempermudah akses pencarian bagi pemustaka. Dalam kepemimpinannya kepala sekolah melakukan berbagai upaya dalam menjalankan digitalisasi perpustakaan untuk kemudahan akses para siswa dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah membentuk tim pengembang program digitalisasi perpustakaan yang anggotanya terdiri dari kepala perpustakaan, pustakawan, tim IT dan para guru yang berkompeten dibidangnya masing-masing. Tak hanya itu, setelah program digitalisasi perpustakaan ini dibentuk maka pihak sekolah akan mensosialisasikan kepada semua guru dan siswa agar mereka dapat mengakses buku secara digital. Hal tersebut dilakukan agar implementasi perpustakaan digital ini dapat terlaksana dengan baik agar para siswa lebih nyaman dan semangat

⁵⁰ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 31.

dalam belajar sehingga para siswa merasa terbantu dengan adanya program digitalisasi perpustakaan ini meskipun mereka tidak datang ke perpustakaan mereka juga mendapatkan bacaan melalui aplikasi sehingga dapat mempermudah siswa dalam pencarian, peminjaman dan pengembalian buku.

Adapun bentuk layanan pada program implementasi perpustakaan di SMA Negeri 1 Pamekasan sudah berbasis digital dimana para siswa bisa menggunakan aplikasi SliMS (*Senayan Library Management System*) merupakan sistem automasi perpustakaan sumber terbuka yang didesain untuk memenuhi kebutuhan otomatis perpustakaan yang berfungsi sebagai menyediakan informasi yang diperlukan oleh pengguna perpustakaan berupa literatur yang dapat dijadikan sebagai tujuan dalam mengerjakan tugas. Untuk terhubung ke aplikasi tersebut, biasanya para siswa harus meng-*scan* terlebih dahulu *barcode* yang telah disediakan untuk *login* pada aplikasi tersebut. Setelah itu, memasukkan ID Member/NIS maka akan muncul daftar pencarian buku yang diinginkan. Akan tetapi, hanya ada beberapa koleksi buku yang hanya bisa secara *online*. Bagi siswa yang ingin meminjam buku ke perpustakaan terlebih dahulu menempelkan kartu siswa ke alat visitator sebagai absensi kunjungan. Setelah itu, baru bisa mencari buku di OPAC secara otomatis maka buku yang dicari akan ada keterangan dimana letak dan stok bukunya masih ada atau sudah habis. Apabila siswa ingin meminjamnya maka buku tersebut harus dibawa ke petugas

perpustakaan untuk di *scan barcode* yang ada di buku, dan secara otomatis buku tersebut sudah boleh dipinjam oleh siswa.

Pada perpustakaan digital layanan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) merupakan katalog pengguna yang dapat memudahkan para pustakawan memperoleh informasi awal tentang bahan perpustakaan digital sebelum menemukan perpustakaan yang diperlukan. Menurut Erma adanya katalog tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembuatan katalog berbentuk *online*. Keuntungan yang dapat diperoleh dengan adanya OPAC antara lain penelusuran dan temuan kembali informasi akan lebih mudah, cepat dan tepat sehingga tidak memerlukan tempat yang luas serta penambahan dan pengurangan katalog sebagai akibat dari penambahan dan pengurangan koleksi perpustakaan digital mudah dilakukan.⁵¹

Kesesuaian antara hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan teori implementasi perpustakaan digital dalam meningkatkan akses pemustaka memang sangatlah wajar karena pada dasarnya antara temuan penelitian dengan teori tidaklah jauh berbeda bahwa implementasi perpustakaan digital sangat penting untuk dilakukan dalam dunia pendidikan agar para pemustaka dapat mencari sumber informasi dengan cepat dan mudah.

⁵¹ Erma Awlien Rochmah, "Pengelolaan Layanan Perpustakaan", *Jurnal Ta'allim*, Volume 4, Nomor 2 (2016), 285.

2. Faktor Pendukung dari Digitalisasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kemudahan Akses Pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan

Di era digital saat ini, dunia berubah dengan cepat dan begitu juga dengan kita mengakses informasi terutama dalam bidang pendidikan dengan adanya digitalisasi perpustakaan untuk kemudahan akses para pemustaka. Salah satu manfaat paling signifikan dari adanya perpustakaan digital adalah faktor pendukung yang mereka berikan kepada pengguna untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Faktor pendukung merupakan kegiatan yang dapat memfasilitasi dari seluruh kegiatan fasilitas yang dapat menunjang pelayanan perpustakaan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada digitalisasi perpustakaan di SMA Negeri 1 Pamekasan menunjukkan bahwa faktor pendukung pada program tersebut yaitu adanya fasilitas yang dapat memudahkan akses para pemustaka diantaranya tersedianya server, perangkat komputer, jaringan, dan SDM berkualitas.

Pada digitalisasi perpustakaan server memiliki peranan yang sangat penting karena dijadikan sebagai sistem komputer yang menyediakan layanan akses lebih cepat baik mengirim maupun menerima informasi yang tersedia karena semua buku dapat disimpan di sever yang mengambil ruang fisik secara minimal sehingga memungkinkan lebih banyak fleksibilitas dalam hal dimana perpustakaan digital dapat ditemukan. Sehingga dengan adanya server yang memadai perpustakaan digital salah satu solusi dengan

adanya kekurangan ruang di perpustakaan tradisional. Tak hanya itu, pihak sekolah juga menyediakan perangkat komputer dan jaringan internet untuk kemudahan akses para siswa ketika mencari sebuah buku. Dengan tersedianya wifi/koneksi jaringan internet yang stabil, para siswa dapat dengan mudah menelusuri dan mengunduh materi tanpa harus meninggalkan rumah dan para siswa dapat berkolaborasi dalam mengerjakan tugas dari guru dengan mengakses media perpustakaan digital dengan cepat dan mudah. Menurut Imas Maesaroh menjelaskan bahwasannya faktor pendukung dari adanya digitalisasi perpustakaan adalah adanya kemudahan akses dimana siswa atau pemustaka dapat menemukan apa yang mereka cari dengan cepat. Hanya dengan mengklik, pengguna dapat mencari judul, penulis, atau subjek tertentu dan mendapatkan hasil yang instan.⁵²

Dalam penerapannya, kualitas SDM juga harus dipersiapkan untuk mengelola koleksi pada perpustakaan digital untuk mendukung perencanaan program digitalisasi, dengan adanya tim IT bermaksud agar perpustakaan digital mampu memberikan sumber informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi serta memenuhi kebutuhan bagi para pemustaka karena mereka adalah alat yang sangat berharga bagi siapa saja yang mencari pengetahuan serta penelitian di era digital agar dapat menciptakan SDM yang lebih terinformasi, lebih siap untuk mengatasi tantangan masa depan.

⁵² Imas Maesaroh, *Perpustakaan Digital dalam Penguatan Akses Informasi*, (Jakarta: Damewa Press, 2020), 17.

Adanya perpustakaan digital juga mempunyai kelebihan sebagai bentuk faktor pendukung dalam penyelenggaraannya. Oleh karena itu, dengan adanya kelebihan ini penyebaran informasi lebih mudah diakses oleh semua pemustaka sehingga dapat menawarkan kenyamanan dan fleksibilitas bagi pengguna yang membutuhkan akses informasi pada waktu tertentu. Menurut Ni Wayan Sri Budi kelebihan adanya perpustakaan digital dalam memudahkan akses bagi para pemustaka yaitu adanya hemat ruang, akses ganda, biaya lebih murah dan penyimpanan koleksi lebih aman dibandingkan dengan penyimpanan perpustakaan biasa.⁵³ Artinya, bahan koleksi perpustakaan digital berupa virtual sehingga tidak membutuhkan ruang yang begitu besar untuk menyimpan bahan koleksi pustaka. Oleh karena itu, perpustakaan lebih efektif karena pengguna dapat mengakses perpustakaan digital tanpa harus datang ke perpustakaan selama pengguna mempunyai koneksi dengan internet.

Dengan demikian, kesesuaian antara hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan teori dari faktor pendukung pada digitalisasi perpustakaan untuk kemudahan akses pemustaka sangatlah wajar karena pada dasarnya antara temuan penelitian dan teori tidaklah jauh berbeda karena pada dasarnya faktor pendukung tersebut dilaksanakan untuk memudahkan pemustaka dalam mencari referensi atau buku dengan cepat dan mudah yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

⁵³ Ni Wayan Sri Budi, "Optimalisasi Layanan Digital Dimasa New Norml," Acara Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi 8, No.1 (2021): 8, <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/download2021189/19684/0>.

3. Faktor Penghambat dari Digitalisasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kemudahan Akses Pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan

Perpustakaan merupakan lembaga penting dalam dunia pendidikan karena bertanggungjawab menyediakan akses terhadap sumber informasi digital yang dapat mengembangkan program yang memungkinkan pengguna untuk mengakses perpustakaan sehingga dapat memperluas jangkauan layanan, meningkatkan efisiensi dan mengoptimalkan sistem pengguna dengan baik. Akan tetapi, pada kenyataannya perpustakaan digital memiliki faktor penghambat yang dapat menghalangi layanan perpustakaan digital. Faktor penghambat merupakan faktor yang dapat mempengaruhi atau terhambatnya suatu kegiatan yang diakibatkan beberapa hal. Artinya, segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada faktor penghambat digitalisasi perpustakaan untuk kemudahan akses pengguna di SMA Negeri 1 Pamekasan diantaranya jaringan internet lambat, kurangnya koleksi digital pada perpustakaan dan perpustakaan hanya melayani pada saat jam kerja saja. Proses penerapan digitalisasi perpustakaan tentunya tidak dapat begitu saja dapat diwujudkan hal ini karena ada banyak yang perlu dihadapi dan menjadi tantangan bagi perpustakaan dalam mewujudkan digitalisasi perpustakaan secara utuh seperti jaringan internet yang lambat yang dapat mengganggu akses para siswa dan pustakawan ketika sedang

mengakses aplikasinya. Dengan koneksi internet yang tidak stabil, para pemustaka akan kesulitan dalam menelusuri dan mengunduh materi sehingga tidak dapat mengakses informasi dengan cepat dan efisien. Tak hanya itu, internet juga bisa membuat data atau koleksi informasi yang dimiliki oleh perpustakaan menjadi terancam dan bisa disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Dengan demikian, tak dapat dipungkiri bahwa adanya perpustakaan digital juga mampu membawa dampak negatif bagi dunia perpustakaan.

Masalah lain pada perpustakaan digital yang dapat menghambat kegiatan mengakses informasi bagi para pemustaka yaitu kurangnya koleksi digital karena harus ada izin hak cipta. Menurut Abdul Karim kekurangan dari adanya perpustakaan digital yaitu pengarang tidak semuanya mengizinkan karyanya untuk didigitalkan, sehingga hal ini menjadi suatu kendala dalam pendigitalan koleksi. Oleh karena itu, biasanya untuk pustakawan diadakan pelatihan-pelatihn dalam mendigitalisasikan koleksi perpustakaan karena dalam proses pendigitalan membutuhkan keterampilan khusus.⁵⁴ Artinya, para pengguna tidak bisa membedakan hak cipta yang ada pada perpustakaan digital antara sumber yang original dan *copy-an*. Hal ini menjadi salah satu yang sangat dilematis baik pihak perpustakaan untuk mulai menerapkan perpustakaan digital karena dapat memungkinkan pengguna meng-*copy*/men-*download* sumber informasi digital sehingga sangat memicu terjadinya plagiarisme. Menurut Mulyadi masalah hak cipta

⁵⁴ Abdul Karim, "Pengaruh Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Minat Membaca," JIIPK: Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan 11, No.02 (2023): 132, <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/124541>.

dalam perpustakaan digital, juga sering menjadi perdebatan dan dipermasalahkan karena hilangnya kontrol penggandaan, objek digital kurang tepat, dan dapat diakses secara bersamaan.⁵⁵ Dengan kemudahan menyalin dan berbagi file secara *online* akan menjadi sulit untuk memastikan bahwa materi yang memiliki hak cipta tidak didistribusikan secara ilegal. Oleh sebab itu, hal tersebut menyebabkan beberapa penerbit membatasi atau bahkan menolak untuk menawarkan materi dalam format digital.

⁵⁵ Mulyadi, *Pengelolaan Perpustakaan Digital* (Palembang: IKAPI, 2016), 47.